

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis sudah didapatkan oleh peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Ini berarti bahwa kegiatan menulis merupakan cara berkomunikasi yang menyampaikan maksud, ide, informasi lewat sebuah kalimat. Informasi, ide, atau gagasan harus disampaikan dengan kalimat yang tepat agar sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Menurut Hakim (2004: 15) menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam Bahasa tulisan. Utama (2016: 19) menyimpulkan bahwa “tulisan umumnya ditujukan kepada orang lain untuk tujuan tertentu. Menulis, dengan demikian, secara alamiah selalu terjadi dalam konteks”. Yang dimaksud dengan menulis terjadi dalam konteks adalah memulai sebuah tulisan dengan berimajinasi lewat pengalaman pribadi, pengalaman pribadi ini yaitu segala sesuatu yang dialami sendiri atau dirasakan

langsung oleh seseorang. Hal ini tentu akan sedikit mudah dilakukan sebagai awal untuk menulis terutama yang bersifat imajinasi.

Tulisan yang di buat juga harus komunikatif dan jelas, agar maksud yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. Dalam kegiatan menulis ini, seseorang harus menguasai keterampilan dalam menulis seperti terampil dalam struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasi, dan memengaruhi pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit bagi sebagian orang, dikatakan sulit karena menulis merupakan kegiatan yang teratur (Swandewi,2018: 3-4). Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai. Dengan menguasai keterampilan menulis tentu akan berpengaruh positif baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pengetahuan peserta didik secara umum terkait kegiatan menulis telah didapatkan di dalam kelas (kegiatan intrakurikuler), tetapi hanya berupa pengetahuan secara umum dan belum mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam. Tetapi dalam kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler) peserta didik akan mendapat lebih banyak lagi pengetahuan dan wawasan dalam memulai sebuah tulisan hingga mampu memproduksi sebuah tulisan. Umumnya kegiatan menulis yang ada pada ekstrakurikuler menulis ialah berkaitan dengan penulisan karya ilmiah dan menulis teks sastra.

Menulis sastra sebagai salah satu bidang ekstrakurikuler, telah diajarkan di dalam kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tentunya muatan sastra terdapat dalam setiap kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia. Emriz dan Rohman (2016) menyatakan bahwa sastra merupakan alat untuk mengajar, sebuah

petunjuk atau merupakan sebuah instruksi dan buku pengajaran. Sastra juga mengacu pada tulisan/arti yang indah. Berbagai ragam sastra yang menghasilkan sebuah produksi berupa tulisan yakni puisi dan cerpen. Di kelas peserta didik memang telah mempelajari sastra dalam pelajaran Bahasa Indonesia, namun dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih diarahkan untuk mempelajari pengetahuan sastra baik itu secara teori, apresiasi, maupun produksi. Keberadaan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan produksi menulis sastra tentu memberikan ruang kepada peserta didik untuk memperdalam wawasannya, hal ini tentu akan berpengaruh positif terhadap pembelajaran di kelas. Kegiatan menulis yang berkaitan dengan sastra tentu tidaklah mudah, seperti menulis sebuah cerpen yang tentu harus memulainya dengan berimajinasi atau menggunakan pengalaman pribadi terlebih dahulu untuk memulai sebuah tulisan.

Menulis cerpen sering dijadikan perlombaan dalam berbagai perlombaan menulis di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Suwarna (2013: 19) Cerpen adalah salah satu jenis fiksi. Seperti pengertiannya, cerpen adalah cerita pendek. Pendek karena berisi satu kejadian atau satu peristiwa (episode). Cerpen merupakan jenis tulisan yang hanya berisi satu kejadian yang dialami oleh tokoh mulai dari awal cerita, adanya konflik dan penyelesaiannya. Cerita pendek sendiri juga berarti sebuah cerita yang hanya berupa satu kejadian yang mengisahkan sepinggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Menurut Sumarjdo (2004: 9) Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam cerita fiksi. Meskipun merupakan fiksi, tapi ia harus berdasarkan realitas. Dalam menulis cerpen (cerita pendek) tentu tidak mudah dalam menemukan ide, apalagi menulis sesuatu yang fiksi/imajinatif

merupakan hal yang tidak mudah. Dalam proses menulis cerita pendek tentu kejadian nyata/realitas sangat mendukung proses penciptaan sebuah cerpen. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, ternyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk muatan sastra, peserta didik kurang mampu menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk cerita pendek. Maka dari itu kegiatan intrakurikuler saja tidak cukup untuk membina peserta didik dalam kegiatan menulis khususnya. Tentunya pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan mengingat berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan menulis dan memproduksi sebuah tulisan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah di luar jam belajar peserta didik. Permendikbud NO 18 A 2013 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan kurikulum. Amal (dalam Saputra, 1998) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Peran pembinaan ekstrakurikuler tentu membawa dampak positif bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, peserta didik akan berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Ekstrakurikuler juga berupa kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Jadi, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga sekaligus menemukan jawaban atas apa yang belum terjawab pada kegiatan intrakurikuler.

Guna memaksimalkan kemampuan dan potensi peserta didik, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan pembinaan proses belajar di kelas (intrakurikuler) saja, tetapi juga sangat penting mendapat pembinaan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembinaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah dapat mewadahi setiap potensi yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tujuannya yakni untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam berbagai bidang yang diminati. Dari banyaknya ekstrakurikuler yang ada, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang tujuannya untuk memproduksi sebuah tulisan baik itu karya sastra, karya ilmiah, maupun yang lainnya.

Selain itu, sekolah juga harus memiliki pembina yang kompeten dalam bidangnya pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Guru diharapkan mampu aktif membina dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Karena guru sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan adanya pembinaan yang aktif dari guru, maka peserta didik dapat secara maksimal mendapat pembinaan dengan wawasan yang lebih luas dan tentunya di bawah pengawasan guru. Kehadiran guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Hal ini dikarenakan pembina yang akan mengarahkan proses yang dialami peserta didik dan berdampak pada hasil yang dicapai peserta didik. Pembina ekstrakurikuler bisa dari luar maupun berasal dari guru mata pelajaran yang

menaungi dan mempunyai wawasan dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Guru pembina ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, maka peserta didik akan mampu menguasai dan menciptakan apa yang benar-benar ingin dicapai dan dibuat.

Namun, keadaan di lapangan terkadang justru berbeda, sebagian kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Fenomena seperti ini terjadi di beberapa sekolah. Seperti fenomena yang terjadi di salah satu SMP yang ada di Kabupaten Buleleng, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemandirian peserta didik. Khususnya dalam ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti ekstrakurikuler jurnalistik dan lain sebagainya. Kurangnya strategi guru dalam membina juga berpengaruh kepada kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Untuk mendorong minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler, strategi guru tentunya sangat penting. Menurut Endriawan (2015: 2) strategi merupakan suatu rangkaian kegiatan serta dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan oleh guru pembina harus tepat agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat tercapai. Jika strategi yang digunakan oleh guru pembina sudah tepat, maka kegiatan ekstrakurikuler sudah dapat dikatakan berhasil. Hasil

observasi awal salah satu SMA di Kabupaten Buleleng yaitu SMAS Laboratorium Undiksha yang merupakan salah satu sekolah di Singaraja yang berusaha meningkatkan kualitas peserta didiknya dalam menulis sastra melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh pembinaan yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pembinaan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh SMAS Laboratorium Undiksha salah satunya adalah ekstrakurikuler Penulisan Kreatif. Ekstrakurikuler ini berkaitan dengan aktivitas menulis dan memproduksi sebuah tulisan. Kegiatan ekstrakurikuler Penulisan Kreatif ini berfokus pada memproduksi karya sastra berupa cerpen (cerita pendek). Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya menjadi wadah bagi peserta didik yang berminat pada bidang sastra. Ekstrakurikuler ini juga merupakan sebuah ekstra yang memang khusus dipersiapkan untuk siswa yang memang berminat dan berbakat di bidang sastra untuk nantinya akan dipilih mewakili berbagai perlombaan menulis cerpen. SMAS Laboratorium Undiksha juga sering mengikuti perlombaan menulis cerpen, seperti Juara 2 lomba menulis cerpen tingkat SMA/SMK se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Budaya UGM pada tahun 2018 dan Juara 2 lomba menulis cerpen tingkat Umum se-Bali yang diselenggarakan oleh Panitia Festra dan HIIMA PBSI, Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha tahun 2019. Dari hasil pencapaian yang diraih oleh SMAS Laboratorium Undiksha tentunya pembinaan yang diberikan oleh guru pembina telah berhasil. Ibu Wili merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus sebagai Pembina dalam ekstrakurikuler Penulisan Kreatif di SMAS

Laboratorium Undiksha. Ibu Wili aktif membina ekstrakurikuler Penulisan Kreatif dan juga aktif dalam menulis berbagai karya sastra seperti cerpen dan juga puisi. Dari pencapaian yang telah diraih oleh SMAS Laboratorium Undiksha, peneliti menemukan suatu gambaran sebuah pembinaan yang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan informasi penting untuk dapat diterapkan dalam proses produksi cerpen.

Meskipun pembinaan ekstrakurikuler di SMAS Laboratorium Undiksha berjalan dengan baik, akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal masih saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau menghambat dalam kegiatan ini. Salah satunya yaitu naik turunnya semangat siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sehingga untuk memproduksi cerpen menjadi terhambat. Selain itu tidak adanya program kerja yang terstruktur dimana keberadaan program kerja tersebut dapat menjadi pedoman bagi pembina maupun siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Penulisan Kreatif untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Padahal ekstrakurikuler Penulisan Kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha banyak menuai prestasi. Oleh karena itu, hal tersebut menuai beberapa tanggapan dari siswa, salah satunya bahwa siswa kesulitan dalam memulai tulisan pada saat ekstrakurikuler Penulisan Kreatif berlangsung. Oleh sebab itu, pembina harus melakukan evaluasi agar nantinya ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

Melihat fenomena tentang pembinaan ekstrakurikuler yang terjadi, maka sangat penting dilakukan suatu penelitian mengenai pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan di sekolah. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan menulis cerpen yang dilakukan pembina ekstrakurikuler Penulisan

Kreatif SMAS Laboratorium Undiksha, perlu dilakukan suatu penelitian. Penelitian ini penting dilakukan karena akan bermanfaat bagi sekolah, perguruan tinggi, maupun masyarakat umum yang ingin mempelajari bagaimana menyiapkan pembinaan dengan kualitas yang baik dalam memproduksi tulisan yang berupa cerpen.

Terdapat beberapa penelitian sejenis mengenai kegiatan menulis yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian pertama dilakukan oleh Yuspidayanti (2018) dengan judul “Kegiatan Menulis pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Mengwi”. Penelitian kedua Vila Puspita Sari (2019) dengan judul “Pembinaan Majalah *Mekar* pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja”. Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh Yogi Periwawan yang berjudul “Pembinaan dan Proses Kreatif Penciptaan Musikalisasi Puisi oleh Teater Solagracia SMAN 1 Negara”. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu mengenai kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dan kegiatan menulis. Namun, dibalik persamaan tersebut, penelitian ini berbeda yakni berfokus pada kegiatan pembinaan produksi cerpen yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler Penulisan Kreatif. Jadi penelitian ini termasuk penelitian yang masih baru dan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang kegiatan menulis dan memproduksi cerpen pada kegiatan ekstrakurikuler Penulisan Kreatif.

Berdasarkan data dan juga pencapaian yang diperoleh oleh SMAS Laboratorium Undiksha, maka sekolah ini dikatakan ideal untuk dijadikan subjek penelitian. Maka SMAS Laboratorium

Undiksha ditetapkan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hal itu, penelitian ini diberi judul “Pembinaan Produksi Cerpen pada Ekstrakurikuler Penulisan Kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut.

1. Pembinaan menulis cerpen di luar kelas masih perlu diberikan mengingat jam pelajaran di dalam kelas terbatas.
2. Memulai sebuah tulisan menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
3. Perlu adanya strategi pembinaan, mengingat kualitas siswa dalam menulis kurang.
4. Kurangnya minat siswa untuk menulis dan memproduksi sebuah tulisan khususnya karya sastra seperti cerpen.
5. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Penulisan Kreatif di Sekolah
6. Masih adanya kendala-kendala pada proses pembinaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Bersadarkan identifikasi masalah di atas, pengkajian penelitian ini hanya difokuskan pada strategi guru dalam pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif, kendala-kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif, dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan produksi cerpen ekstrakurikuler penulisan kreatif.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi guru dalam pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembinaan produksi cerpen para ekstrakurikuler penulisan kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif di SMAS Laboratorium Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan teori mengenai kegiatan menulis dan memproduksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pembinaan produksi cerpen dan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan produksi cerpen pada ekstrakurikuler penulisan kreatif.
- b. Bagi Guru Pembina ekstrakurikuler penulisan kreatif, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah petunjuk dan pedoman bagi Pembina ekstrakurikuler penulisan kreatif untuk membina produksi cerpen.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber data untuk melakukan penelitian sejenis.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi agar kedepannya siswa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler Penulisan Kreatif dan sebagai gambaran bahwa menulis itu penting.